

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sekolah yang pada dasarnya adalah sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Kinerja bangunan sekolah akan mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia pakai bangunan tersebut. Penurunan kinerja bangunan ini

umumnya disebabkan oleh pengaruh lingkungan di sekitar bangunan yang mengakibatkan kerusakan pada bangunan yang digunakan. Kondisi bangunan sekolah yang memprihatinkan mewarnai pemberitaan, mulai dari kerusakan atap, lapuknya kayu bangunan, kerusakan dinding dan elemen lainnya. Beberapa bangunan sekolah bahkan sampai ambruk, yang menyebabkan beberapa murid dan pengajar lukai. Hal ini bisa disebabkan karena konstruksi bangunan yang tidak tepat, umur bangunan yang sudah melewati batas atau karena pemeliharaan yang tidak rutin dilakukan.

Setiap tahunnya kabupaten/kota selalu mengalokasikan dana Anggaran Pendapatan dan belanja Daerah (APBD) dalam bidang pendidikan. Dana tersebut dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk peningkatan kualitas sekolah. Salah satu pemanfaatan dana APBD adalah untuk melakukan rehabilitasi gedung sekolah.

Untuk menjaga kinerja bangunan diperlukan suatu tindakan pemeliharaan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan di beberapa bagian gedung. Hal ini menyebabkan bangunan rusak dan perlu adanya rehabilitasi. Ketidaktepatan identifikasi kerusakan gedung juga menyebabkan permasalahan pengalokasian dana untuk rehabilitasi. Sarana umum berupa gedung sekolah, tidak akan lepas dari masalah tersebut. Oleh karena itu diperlukan prioritas gedung sekolah yang akan di rehabilitasi sehingga dana yang dilokasikan bisa tepat sasaran.

Di Kabupaten Tuban sendiri terdapat 796 gedung Sekolah Dasar/MI. Tiap tahunnya lebih dari 25 sekolah yang direhabilitasi termasuk gedung Sekolah

Dasar Negeri. Pengalokasian dana APBD untuk rehabilitasi sekolah dasar dianggarkan berdasarkan usulan rehabilitasi dari pihak sekolah dan Musrenbang. Akan tetapi karena dana yang terbatas, kurang jelasnya kondisi bangunan, dan kurang jelasnya kriteria penentuan prioritas sekolah yang direhabilitasi, maka dapat menyebabkan pengalokasian dana rehabilitasi tidak tepat sasaran. Hal ini dapat menyebabkan sekolah yang membutuhkan rehabilitasi kekurangan dana atau sebaliknya. Pada perencanaan rehabilitasi Sekolah Dasar Negeri pada tahun pada tahun 2015 terdapat 34 kegiatan rehabilitasi dan 6 diantaranya kekurangan dana (17,65%). Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 89 kegiatan. Dimana 20 unit kegiatan kekurangan dana (24,39%) dan terdapat 5 kegiatan yang kelebihan dana (6,09%). Oleh karena itu perlu adanya penentuan prioritas rehabilitasi dan penilaian kondisi bangunan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tuban.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan :

1. Sekolah Dasar Negeri mana saja yang diprioritaskan untuk dilakukan rehabilitasi di Kabupaten Tuban pada tahun 2017?
1. Bagaimana kondisi bangunan dan tingkat kerusakan bangunan Sekolah Dasar yang diusulkan untuk direhabilitasi?
2. Berapa kebutuhan anggaran yang harus dialokasikan untuk rehabilitasi fisik Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menentukan Sekolah Dasar Negeri yang diprioritaskan untuk dilakukan rehabilitasi di Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui kondisi bangunan dan tingkat kerusakan bangunan Sekolah Dasar yang diusulkan untuk direhabilitasi.
3. Menghitung kebutuhan anggaran yang harus dialokasikan untuk rehabilitasi fisik Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tuban.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penentuan prioritas rehabilitasi sekolah dasar ini adalah dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban dalam menentukan Sekolah Dasar yang diprioritaskan untuk dilakukan rehabilitasi dan sebagai data pendukung untuk mengalokasikan kebutuhan dana.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan pembatasan masalah untuk memudahkan dan mencegah dari bias yaitu :

1. Objek penelitian adalah Ruang Kelas dan Kantor pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tuban yang diusulkan untuk dilakukan rehabilitasi pada tahun 2017.
2. Komponen yang diamati secara *visual* meliputi komponen struktural dan non struktural seperti elektrikal, *acesories* serta *finishing* pada ruang kelas dan kantor.

3. Pembobotan komponen sekolah dilakukan berdasarkan penilaian peneliti dengan diskusi bersama orang yang ahli dan kompeten dibidang bangunan gedung.
4. Desain kuisisioner bersifat tertutup, tidak membuka kemungkinan adanya opini lain.
5. Data yang digunakan untuk analisis didapatkan dari pengamatan/penelitian di lapangan serta berupa foto-foto dokumentasi.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang permasalahan dalam pengambilan keputusan penentuan prioritas gedung sekolah dasar yang akan direhabilitasi di kabupaten tuban pada tahun 2017. Pada bab ini juga berisi mengenai rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis awal serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari study literatur dan data sekolah di Kabupaten Tuban serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi cara penelitian tentang bahan atau materi penelitian, alat, langkah-langkah penelitian, analisa hasil dan kemungkinan kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Memuat karakteristik dan deskripsi data yang terkumpul dari hasil survey lapangan di Sekolah Dasar Negeri yang dijadikan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, kebutuhan biaya pada setiap sekolah serta penentuan prioritas sekolah dasar yang akan direhabilitasi dengan menggunakan metode AHP. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel) dan grafik. Pada pembahasan disajikan analisis disertai penjelasan teoritis sebagai dukungan analisis yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan kesimpulan hasil penelitian serta sekolah mana yang menjadi prioritas dalam rehabilitasi di tahun anggaran 2017 serta berisi saran-saran yang perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya.